

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di Kecamatan Dringu. Penelitian ini berfokus pada Evaluasi Pelaksanaan Program Jelita (Jam Ekstra Layanan Administrasi) di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi di lapangan dan wawancara mendalam serta data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Pengumpulan data primer dibantu oleh informan kunci, yang ditemukan dengan teknik purposif atau sesuai tujuan penelitian.

Peneliti turun lapangan secara langsung untuk melakukan observasi partisipan dan wawancara mendalam dengan informan kunci. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu dengan beberapa alat wawancara seperti daftar pertanyaan semi terstruktur sebagai panduan pengumpulan data yang relevan dengan indikator yang diteliti.

Teori pendukung metode penelitian kualitatif dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Fenomologi

Dalam teori ini seseorang akan bisa memahami sesuatu yang dilakukan oleh seseorang jika dia mampu memposisikan dirinya sebagai orang tersebut. Penelitian dengan pendekatan fenomenologi berusaha untuk memahami makna dari berbagai peristiwa dan interaksi manusia di dalam situasi yang khusus.

b. Etnometodologi

Teori ini merupakan kajian bagaimana individu mencipta dan memahami kehidupan sehari-hari atau metode pencapaian yang digunakan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

c. Teori Analisis Implementasi

Teori analisis implementasi merupakan sebuah kegiatan yang harus diterapkan pada saat seseorang melakukan sebuah pemilahan, membedakan, menguraikan suatu permasalahan terhadap program-program inovasi terbaru atau kebijakan yang nantinya akan diterapkan kepada sekitarnya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan pada awal penelitian karena fokus penelitian memberikan batasan-batasan hal yang akan diteliti. Fokus penelitian berfungsi memberikan arahan selama proses penelitian, khususnya pada proses pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian. Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi

kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Sebuah *problem* (masalah) lebih sekedar dari bentuk rumusan dan pertanyaan, dan tentunya berbeda untuk setiap tujuan penelitian. Fokus penelitian perlu ditetapkan guna membatasi wilayah penelitian dan juga berfungsi untuk memenuhi kriteria *inklusi-inklusi* (memasukkan-mengeluarkan) suatu informasi yang baru di peroleh di lapangan (Moleong, 2007:94).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah

1. Evaluasi Pelaksanaan Program Jelita (Jam Ekstra Layanan Administrasi) di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo yang meliputi:
 - a) Efektivitas
 - b) Efisiensi
 - c) Kecukupan
 - d) Perataan
 - e) Responsivitas
 - f) Ketepatan
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Program Jelita (Jam Ekstra Layanan Administrasi) di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Kabupaten Probolinggo, yang difokuskan di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.

Sehingga, situs penelitian ini adalah pada Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Penentuan lokasi penelitian ini karena penulis berasal dari Kabupaten Probolinggo sehingga bisa mendapatkan data yang lebih akurat karena mengetahui situasi dan kondisi daerahnya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang bersumber dari pengamatan langsung di lokasi penelitian, hasil dari wawancara, dan diskusi. Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini adalah informan, yaitu seorang narasumber yang dipilih secara sengaja oleh peneliti yang dinilai memahami betul terhadap pokok permasalahan dalam penelitian, yang akan memberikan data untuk selanjutnya peneliti olah dan disimpulkan pada bagian akhir penelitian. Pemilihan informan ini didasarkan atas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan dianggap ahli pada bidang yang akan penulis tanyakan.

Menurut pendapat Spradley dalam Faisal (1990:45) informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :

- a. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.

- b. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
- c. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
- d. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang bersumber dari buku-buku teks, hasil penelitian, dan arsip-arsip resmi yang terkait masalah penelitian. Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah berupa segala dokumen-dokumen yang bersangkutan-paut dengan penelitian, baik perundang-undangan, kebijakan internal Dinas dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi atau Pengamatan

Dalam observasi ini, penulis mengamati keadaan, sikap dan perilaku informan selama penulis melakukan wawancara. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara memperhatikan aspek dalam fenomena

tersebut. Peneliti menggunakan teknik observasi secara langsung dengan mendokumentasi kegiatan yang dilakukan.

2. Wawancara Mendalam (*Depth interview*)

Esterberg dalam Sugiyono (2006) mendefinisikan interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses. Resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*.

Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara informan dan pewawancara. Wawancara tidak hanya dilakukan dalam satu kali atau dua kali melainkan dilakukan secara berulang-ulang. Dengan melakukan wawancara mendalam diharapkan akan mendapatkan informasi lengkap dan sedalam mungkin (Bungin, 2011:101).

Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara penelitian dengan subyek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) di tempat resmi dan ditempat tidak resmi (Ahmadi, 2014:119). Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka kepada informan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan Evaluasi Pelaksanaan Program Jelita (Jam Ekstra Layanan Administrasi) di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Masukan-masukan yang diperoleh dari hasil wawancara dimanfaatkan untuk mendukung hasil diskusi maupun untuk mendukung (*crosscheck*) terhadap data sekunder

yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan:

- a. Ibu Ulfiningtyas selaku Camat Dringu Kabupaten Probolinggo
- b. Ibu Rini Ariyati, S.TP, Kasi Pemerintahan dan sekaligus sebagai Ketua Pelaksana Teknis Pelayanan Program JELITA
- c. Bapak Basri Adi Santoso, S.Sos., selaku Staf Pemerintahan sekaligus menjabat sebagai Petugas Operator Komputer pada Program JELITA
- d. Bapak Shokib, Staf Pemerorintahan sekaligus menjabat sebagai Petugas loket atau penerima berkas pada Program JELITA

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat, atau mengkopi dokumen-dokumen, bahan-bahan panduan, arsip-arsip, maupun data-data lain yang terkait dengan masalah yang akan diteliti berupa perundang-undangan, kebijakan internal Desa, AD/ART, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan (Sugiyono, 2014:82).

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tulisan terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Sumber

dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya arsip-arsip yang dimiliki oleh Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.

F. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif maka terdapat beberapa instrumen dalam penelitian yang diperlukan.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Peneliti sendiri, merupakan instrumen utama dimana penulis bertindak sebagai peneliti itu sendiri, bersifat mandiri, dan terjun langsung pada objek penelitian.
2. Pedoman Wawancara, adalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan teori yang digunakan dalam penelitian dan disesuaikan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

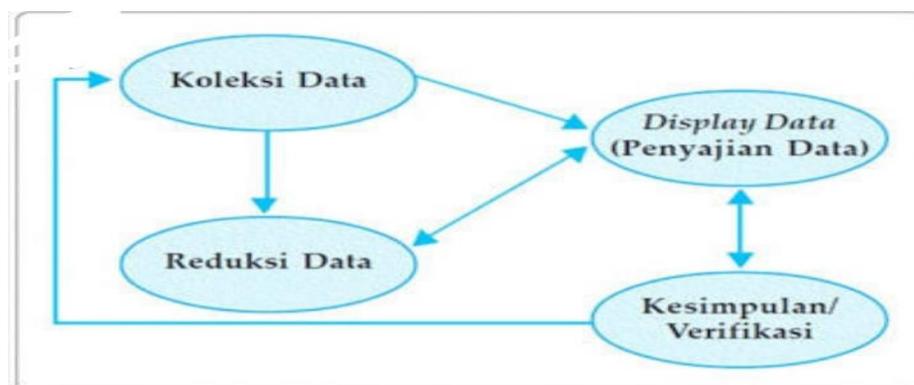
G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di Kecamatan Dringu. Penelitian ini berfokus pada Evaluasi Pelaksanaan Program Jelita (Jam Ekstra Layanan Administrasi) di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Pada tahapan analisis data ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar penulis dapat menyajikan temuannya. Analisis melibatkan pengerjaan, pengorganisasian,

pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan.

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2012), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga temuannya mudah dipahami dan diinformasikan oleh orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di sampaikan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga mendapatkan data yang jenuh. Aktivitas dalam analisis data antara lain, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut gambar analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012):



Gambar 3. 1

Analisis Data Kualitatif

(Sumber: Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2012))

Aktivitas analisis data tersebut, secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum data yang telah dikumpulkan berdasarkan catatan lapangan dan memilih data-data yang penting dan pokok, di cari tema polanya dengan membuang data yang tidak penting.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan cara memberikan uraian singkat. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012), bahwa dalam penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks yang bersifat kualitatif.

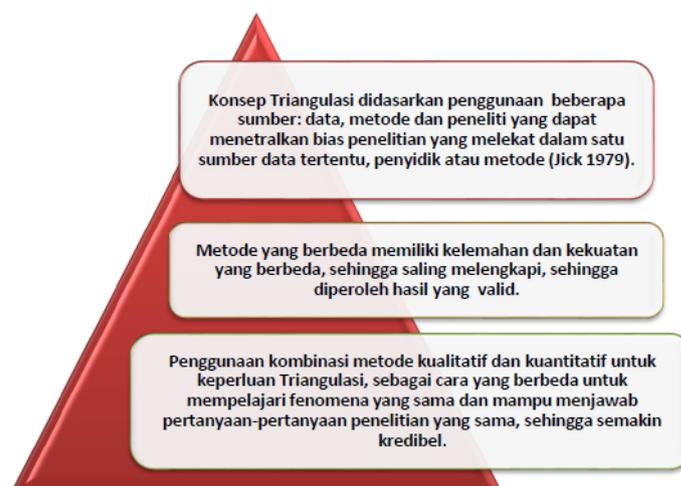
3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin tidak dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan awal tetapi mungkin juga bisa menjawab rumusan masalah, hal tersebut disebabkan karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian berada di lapangan. (Sugiyono,2012:252-253)

Data-data lapangan yang sudah berkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data di atas, maka data tersebut akan digunakan penelitian untuk mengelolah dan menganalisis data, analisis data tersebut menggunakan analisis deskriptif dengan tidak menggunakan teknik statistik.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap data. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.



Gambar 4.1
Keuntungan Penggunaan Triangulasi Dalam Penelitian
 Sumber : Brewer dan Hunter (1989)

Peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal (*ACTION RESEARCH*" dalam *PENDIDIKAN,(Antara Teori dan Praktik : 132)*).